



---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MENERAPKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) DI KELAS X IIS 1  
MAN 1 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Syafni Ermayulis**

MAN 1 Pekanbaru, Riau, Indonesia

[syafniermayulis@gmail.com](mailto:syafniermayulis@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to describe the effect of applying the SSCS model (Search, Solve, Create, and Share) on student learning outcomes in economic subjects in class X IIS 1 in Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru in the 2019/2020 academic year. Research conducted at MAN 1 Pekanbaru precisely in class X IIS 1, the method used is the observation of the activities of teachers and students in 2 cycles. Data collection technique used is the percentage technique that compares the appearance of the whole multiplied by 100%. The instrument was in the form of an observation sheet of student activities, while the test of learning outcomes to determine individual completeness was determined KKM 80 and completeness classically 75% had reached the minimum completeness standard. by research instruments in the form of written tests, and observation sheets. This instrument used is an objective test in the form of multiple choice. The data collected is quantitative data. The results showed that: the application of the learning model SSCS learning model (Search, Solve, Create, and Share) can improve the economic learning outcomes of students of class X IIS 1 MAN 1 Pekanbaru on the subject matter of Business Entity Concepts in the Indonesian Economy even semester 2019 / 2020 The results of this study are expected to be useful for the improvement and improvement of learning outcomes of students, especially in the field of economic studies.*

**Keywords:** *Search, Solve, Creste, and Share, Learning Outcomes.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model SSCS (Search, Solve, Create, and Share) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2019/2020. . Penelitian dilakukan di MAN 1 Pekanbaru tepatnya di kelas X iis 1, metode yang digunakan adalah observasi aktivitas guru dan siswa dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik persentase yaitu membandingkan kemunculan secara keseluruhan dikali 100%. Instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa, sedangkan tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan individu ditentukan KKM 80 dan ketuntasan secara klasikal 75% sudah mencapai standar ketuntasan minimal. dengan instrumen

penelitian berupa tes tertulis, dan lembar observasi. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan model pembelajaran SSCS model pembelajaran (Search, Solve, Create, and Share) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS 1 MAN 1 Pekanbaru pada materi pokok Konsep Badan Usaha pada Ekonomi Indonesia semester genap 2019/2020. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peningkatan dan peningkatan hasil belajar mahasiswa khususnya pada bidang studi ekonomi.

**Kata Kunci:** *Search, Solve, Creste, dan Share, Hasil Belajar.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat memberdayakan lingkungan sosial dan potensi alam untuk kepentingan hidupnya, selain itu juga dapat meningkatkan status sosial. Secara tidak langsung pendidikan juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara karena dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa setiap kemiskinan dan kemelaratan selalu berawal dari kebodohan.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif mencari sendiri informasi atau ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Informasi atau ilmu pengetahuan yang diperoleh tentunya belum dapat dipastikan kebenarannya. Peserta didik harus mencari tahu bahwa apa yang telah diperoleh relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan dapat digunakan untuk merumuskan masalah sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat dan benar. Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode - metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas (Muhibin syah, 2014). Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selama ini, dari beberapa kelas yang peneliti ampu, di kelas X IIS 1 adalah kelas yang teridentifikasi memiliki hasil belajar yang rendah. Hasil ulangan harian dari beberapa kompetensi dasar, sebagai indikator ketercapaian hasil belajar, masih banyak yang belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil ulangan harian peserta didik disebabkan oleh kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Guru masih kesulitan untuk memotivasi dan menumbuhkan minat belajar. Pengajaran yang dilakukan saat ini lebih banyak dilakukan dengan menulis, membaca dan mendengarkan dengan subjek yang paling berperan dipegang oleh guru. Seorang guru sering kali menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran. Peserta didik tidak dapat secara maksimal memanfaatkan potensinya karena terlalu bersifat *teacher center*. Jika metode ini terlalu sering digunakan maka dipastikan dapat menimbulkan kejenuhan karena tidak ada warna baru dalam kegiatan belajar mengajar. Sulitnya penguasaan dan pemahaman materi oleh peserta didik

melalui metode ceramah terjadi pada sebagian besar pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran ekonomi.

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah menengah atas sering dianggap pelajaran yang sulit. Dimulai dari penghapalan teori-teori ekonomi, soal-soal hitungan, sering membuat para peserta didik merasa kesulitan dalam memahami sebagian besar materi dan konsep hitungan. Upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, khususnya mata pelajaran ekonomi tersebut, perlu diterapkan model pengajaran yang lebih efektif. Penerapan model pengajaran, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Ketersediaan waktu pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi pertimbangan metode apa yang akan digunakan seorang guru dalam menyampaikan materinya.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, perlu dilakukan tindakan di kelas X IIS 1, dan dari hasil tindakan yang diberikan diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat. Oleh karena itu, PBM perlu menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, dan mengembangkan potensi dan kemampuan sosialnya secara optimal, karena peserta didik akan lebih mudah membangun dan menegembangkan pemahaman melalui interaksi sosial. Model pembelajaran yang diterapkan untuk peningkatan pemahaman peserta didik dalam pelajaran ekonomi adalah Model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) adalah model yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mendiskusikan materi pelajaran dan membahas soal-soal dengan kompetisi antar kelompok. Dinamika kompetisi akan meningkatkan daya saing sehingga peserta didik akan berperan lebih aktif, apalagi jika soal-soal dibahas dengan menggunakan suatu permainan. Suasana kompetisi juga akan menghidupkan kelas dan membangun semangat, terlebih lagi jika jam pembelajaran dilakukan siang hari. Dengan demikian materi-materi yang susah dipelajari diharapkan lebih mudah dipahami.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang pengaruh metode *Search, Solve, Create, and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS 1 pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 1 Pekanbaru tahun pembelajaran 2019/2020. Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat berguna : (1) Bagi peserta didik: Penggunaan model *Search, Solve, Create, and Share* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran Ekonomi kelas X IIS 1, khususnya pada materi Perkoperasian dalam perekonomian Indonesia. (2) Bagi guru: Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi dan memberikan alternatif pendekatan proses pembelajaran bagi guru ekonomi. (3) Bagi sekolah : Dapat meningkatkan prestasi sekolah terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru di kelas X IIS 1 dengan jumlah peserta didik 34 orang terdiri dari 18 peserta didik dan 16 peserta didik, pelaksanaan tindakan sebanyak beberapa siklus pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020. Penetapan Kelas X IIS 1 sebagai objek penelitian ini, mempunyai kriteria yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan dalam proses penelitian yang di harapkan. Kriteria tersebut adalah :1) Jumlah peserta didik yang mencukupi di harapkan dapat mewakili secara umum.2) Masih dirasakan kurangnya aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.3) Ditemukan peserta didik tertentu saja yang dominan berperan serta dalam proses belajar.4) Persentase peserta didik yang mendapat nilai kurang dalam bidang studi ekonomi cukup tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (genap) Tahun Pembelajaran 2019/2020 pada saat mata pelajaran Ekonomi kelas X IIS 1 MAN 1 Pekanbaru, dengan materi yang disajikan pelajaran Ekonomi yang disusun untuk setiap pertemuan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Arikunto, dkk (2006) secara garis besar penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan, yaitu :1) perencanaan. 2) pelaksanaan. 3) pengamatan. 4) refleksi. Di dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan beberapa siklus, setiap berakhir pada satu siklus akan direpleksikan pada siklus berikutnya.

Prosedur penelitian melalui tahapan pembelajaran yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. **(A) Perencanaan:** Tahapan ini merupakan tahap perencanaan dalam melakukan tindakan untuk menentukan rencana tindakan penelitian adalah :1) Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup yang disesuaikan dengan metode pemberian lembar tugas dan menjawab pertanyaan. 2) Memilih pokok bahasan untuk penerapan pembelajaran dengan pemberian lembar tugas, dengan kompetensi dasar penelitian ini adalah dengan membuat silabus, RPP dan LKS. 3) Menentukan kelompok belajar dengan jumlah masing-masing 5/6 orang peserta didik. 4) Merencanakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa penilaian hasil kerja kelompok (LKS) dan individu dan membuat soal-soal ulangan harian, dengan KKM 80 dengan target pencapaian 75 % tuntas dan yang tidak tuntas diadakan remedial. Yang tidak tuntas menjadi acuan untuk melakukan penelitian siklus ke II. 6) Merencanakan refleksi setiap akhir siklus dilaksanakan. **(B) Tindakan:** Kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan RPP yang direncanakan. Pelaksana tindakan adalah peneliti sebagai guru Ekonomi. Pelaksanaan penelitian bersamaan dengan observasi dan melakukan pengisian lembar observasi, terdiri dari beberapa siklus dengan: 1) Menetapkan pelaksanaan jumlah siklus bergantung hasil siklus I. 2) Melaksanakan pembelajaran kooperatif Model SSCS. **(C) Observasi:** Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung yang dilakukan oleh 1 orang observer untuk mengamati aktifitas peserta didik dan guru selama proses belajar

mengajar, evaluasi hasil kerja kelompok dan individu dilaksanakan setiap pertemuan dan evaluasi akhir berupa ulangan harian diakhir siklus. **(D) Refleksi** : Refleksi merupakan cara berfikir ulang tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Dapat juga dikatakan refleksi adalah merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan baru diterima.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, selanjutnya di refleksikan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon peserta didik pada siklus I yang menjadi acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus ke II yang pelaksanaannya sama dengan siklus I, jika belum berhasil dilanjutkan dengan siklus ke III yang permasalahan berasal identifikasi pelaksanaan siklus ke II. Penelitian dihentikan apa bila sudah mencapai ketuntasan pelajaran sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Pelaksanaan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tindakan-tindakan pelaksanaan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik prosentase yaitu membandingkan munculnya terhadap keseluruhan dikalikan dengan 100 %. Instrumen berupa lembaran observasi aktifitas peserta didik, sedangkan tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan individu di tetapkan KKM 80 dan ketuntasan secara klasikal 75 % sudah mencapai standar ketuntasan minimal. Data dalam penelitian ini dijaring oleh instrumen penelitian berupa test tertulis, dan lembaran observasi. 1) Test digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan perlakuan, yang pelaksanaannya pada setiap siklus. 2) Lembaran Observasi untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembaran observasi . Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi pada penelitian ini dapat dilihat dari beberapa siklus , siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan materi pertemuan 1: pengertian BUMN dan BUMD, peran BUMN dan BUMD dalam perekonomian, bentuk - bentuk BUMN dan BUMD, materi pertemuan 2 : jenis-jenis kegiatan usaha BUMD, kebaikan dan kelemahan BUMN dan BUMD. Sedangkan siklus ke dua juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan materi pertemuan 3 : Pengertian BUMS, perbedaan perusahaan swasta dan BUMS, peran BUMS dalam perekonomian, bentuk-bentuk BUMS, materi pertemuan 4 : kekuatan dan kelemahan BUMS, jenis-jenis kegiatan usaha BUMS, tahapan mendirikan usaha dalam BUMS. Berikut ini hasil dari pengamatan dari 2 siklus :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar / Nilai Keterampilan Aspek penilaian Peserta didik dengan materi konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia

No.	Rentang Nilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	≤73	3	9	-	-	-	-	-	-
2.	73-79	13	38	3	9	-	-	-	-
3.	80-86	11	32	16	47	7	21	6	18
4.	87-93	7	21	10	29	18	53	18	53
5.	94-100	-	-	5	15	9	26	10	29
6.	Jumlah	34	100	34	100	34	100	34	100

Dari rekapitulasi hasil belajar/hasil tes keterampilan seperti yang tercantum pada tabel 1 Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) yang mendapat nilai ≤73 (di bawah KKM) berjumlah 3 orang (9%), yang mendapat nilai 73-79 (dibawah KKM) berjumlah 13 orang (38%), yang mendapat nilai 80-86 berjumlah 11 orang (32%), dan nilai 87-93 berjumlah 7 orang (21%). Pada pertemuan kedua (siklus I) yang mendapat nilai 73-79 (dibawah KKM) berjumlah 3 orang (9 %), yang mendapat nilai 80-86 berjumlah 16 orang (47%), dan nilai 87-93 berjumlah 10 orang (29%), yang mendapat nilai 94-100 berjumlah 5 orang (15 %). Pada pertemuan ke tiga (siklus II) yang mendapat nilai 80-86 berjumlah 7 orang (21%), yang mendapat nilai 87-93 berjumlah 18 orang (53%), yang mendapat nilai 94-100 berjumlah 9 orang (26 %). Pada pertemuan ke 4 (siklus II) yang mendapat nilai 80-86 berjumlah 6 orang (18%), dan nilai 87-93 berjumlah 18 orang (53%), yang mendapat nilai 94-100 berjumlah 10 orang (29 %).

Untuk observasi terhadap guru yang dilakukan pada setiap kali pertemuan mulai dari pertemuan ke-1 (siklus I), pertemuan ke-2 (siklus I), pertemuan ke-3 (siklus II), dan pertemuan ke-4 (siklus II) yang pengambilan datanya dilakukan oleh observer.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Komponen Pengamatan terhadap guru

No	Aspek penilaian	pertemuan				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
A	Pendahuluan						
	Jumlah	15	16	18	19	68	17
	Rata-rata	3,0	3,2	3,6	3,8	13,6	3,4
B.	Kegiatan Inti						

	Jumlah	27	32	36	39	134	33,5
	Rata-rata	2,5	2,9	3,6	3,5	12,5	3,13
C	Penutup						
	Jumlah	13	13	13	16	55	13,75
	Rata-rata	3,3	3,3	3,3	4	13,9	3,48

Dari rekapitulasi hasil observasi komponen pengamatan terhadap guru seperti yang tercantum pada tabel 2. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) pendahuluan berjumlah 15 dengan rata-rata 3,0 kegiatan inti berjumlah 27 dengan rata-rata 2,5 penutupan berjumlah 13 dengan rata-rata 3,3. Pada pertemuan kedua (siklus I) pendahuluan berjumlah 16 dengan rata-rata 3,2 kegiatan inti berjumlah 32 dengan rata-rata 2,9, penutup berjumlah 13 dengan rata-rata 3,3. Pada pertemuan ke tiga (siklus II) pendahuluan berjumlah 18 dengan rata-rata 3,6 kegiatan inti berjumlah 36 dengan rata-rata 3,6 penutupan berjumlah 13 dengan rata-rata 3,3. Pada pertemuan ke 4 (siklus II) pendahuluan berjumlah 19 dengan rata-rata 3,8 kegiatan inti berjumlah 39 dengan rata-rata 3,5 penutupan berjumlah 16 dengan rata-rata 4.

Untuk observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan pada setiap kali pertemuan mulai dari pertemuan ke-1 (siklus I), pertemuan ke-2 (siklus I), pertemuan ke-3 (siklus II), dan pertemuan ke-4 (siklus II) yang pengambilan datanya dilakukan oleh observer, rekap datanya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Terhadap aktivitas belajar Peserta Didik

	Aspek yang dinilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Peserta didik yang bertanya	4	12,5	9	28,1	17	53,1	22	68,8
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	7	21,9	12	37,5	20	62,5	24	75
3.	Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya	7	21,9	14	43,8	19	59,4	25	78,1
4.	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok	9	28,1	14	43,8	25	78,1	28	87,5
5.	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas	10	31,3	15	46,9	25	78,1	30	93,8

Peserta didik yang									
6.	menyelesaikan tugas individu / kelompok	12	37,5	18	56,3	28	87,5	30	93,8

Berdasarkan tabel rekapitulasi observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik diatas maka dapat terlihat , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan pertama adalah 4 orang (12,5%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 7 orang (21,9%), peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya 7 orang (21,9 %), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok 9 orang (28,1%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 10 orang (31,3), peserta didik yang menyelesaikan tugas individu /kelompok 12 orang (37,5 %). Pada pertemua ke 2 (siklus 1) , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan kedua adalah 9 orang (28,1%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 12 orang (37,5%), peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya 14 orang (43,8 %), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok 14 orang (37,5%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 15 orang (46,9), peserta didik yang menyelesaikan tugas individu /kelompok 18 orang (56,3 %). Pada pertemuan ke 3 (siklus 2) , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan ketiga adalah 17 orang (53,1%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 20 orang (62,5 %), peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya 19 orang (59,4 %), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok 25 orang (78,1%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 25 orang (78,1), peserta didik yang menyelesaikan tugas individu /kelompok 28 orang (87,5%). Pada pertemua ke 4 ( siklus 2) , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan keempat adalah 22 orang (68,8%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 24 orang (75%), peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya 25 orang (78,1%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok 28 orang (87,5%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 30 orang (93,8), peserta didik yang menyelesaikan tugas individu /kelompok 30 orang (93,8 %).

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan peserta didik dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS semakin sesuai dengan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas X IIS 1 MAN 1 Pekanbaru, terlihat sebagian besar peserta didik bersemangat dan partisipatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, mempresentasikan hasil kerja kelompok, menanggapi presentasi temannya, memberikan kesimpulan pembelajaran, dan mengerjakan tugas kelompoknya. Peserta didik pun berusaha menyelesaikan tugas yang peneliti berikan dengan baik.

Di awal pertemuan, masih banyak peserta yang tidak mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya, tapi setelah diberi pengarahan dan motivasi, hampir semua peserta didik

melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang mengajukan diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan memberikan kesimpulan pelajaran.

Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran SSCS di kelas tindakan ini telah dapat memberi kesempatan kepada setiap individu untuk memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran dan meningkatkan partisipasi mereka di dalam pembelajaran. Selain itu, setiap peserta didik di dalam kelompok dituntut untuk dapat saling bekerjasama dan mendorong untuk berprestasi. Proses pembelajaran telah dapat meningkatkan aktivitas dan rasa tanggungjawab siswa serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan siswa lain. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Slavin (2009) bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dengan siswa lain.

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan peserta didik dan analisis hasil belajar ekonomi peserta didik dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran SSCS dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada kelas X IIS 1 MAN 1 Pekanbaru pada materi pokok mendeskripsikan konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia tahun pelajaran 2019/2020.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS 1 MAN 1 Pekanbaru pada materi pokok mendeskripsikan konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Memperhatikan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) pada pembelajaran ekonomi, yaitu : 1) Model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guru ekonomi dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar ekonomi serta mengembangkan pembelajaran ekonomi yang lain yang disesuaikan dengan pokok bahasan. 2) Bagi guru khususnya MAN 1 Pekanbaru, PTK ini sebagai contoh atau bahan referensi bagi guru dalam melakukan penelitian atau karya ilmiah dimasa akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Arief Maulana, K. Anom W, Sofia. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create And Share (SSCS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *J.Pen.Pend.Kim*, 2014, 1(1).

Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Henny Johan. (2012). Pengaruh *Search, Solve, Create, And Share (SSCS)* Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Merumuskan dan Memilih Kriteria Pemecahan Masalah Pada Konsep Listrik Dinamis. *Jurnal Exacta, Vol. X. No. 2 Desember 2012*.

Indah Retno Sari. (2018). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan *Self-Efficacy* siswa Sekolah Menengah Pertama 40 Pekanbaru. Skripsi.

Isjoni & Mohd Arif Hj Ismail. (2008). *Model-model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Putu Dian Prawindaswari, I Made Suarjana, I Wayan Widiana. (2015). Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*. *Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015*.

Risnawati. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.

Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Pratik*. Bandung: Nusa Media.

Sukardi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Yuli Mulyana, Sigit Priyatno, Nuriana Rachmani Dewi. (2018). Penerapan Model *SSCS* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Model Sistematis Dan Kerja Sama Siswa. *Journal Prisma 1, 2018*.